

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi *Discovery Learning* dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram

Aries Setiarini

Guru Kelas VI-A SDN Model Mataram

Abstract: *This study aimed to know implementing of scientific approach learning discovery strategy and discussion method in effort to improve motivation and Indonesian learning achievement, PPKn, Social at class VI-A students of SD Negeri Model Mataram. Significant of this study was fostering students to develop learning skills in Cognitive group and how to be socialized with their friends as long as learning process in the real class. And for the teachers it could improve approach and learning model with implementing scientific and learning discovery strategy in cooperative learning with discussion method. This study conducted in two cycles, activities in every cycle were planning, acting, observing and reflecting. The result in cycle II showed that result of teachers' observation was 4,64, result of students' observation had mean score (4,21). Then effect of improving learning motivation improved with mean score of students' learning was (89,38). Means indicator of completeness ($\geq 4,0$) and learning achievement ($\geq 75,00$) was reached. Because indicator of completeness had been proved success so this study was stopped in cycle II.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS siswa Kelas VI-A SD Negeri Model Mataram. Manfaat penelitian ini adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan bagi guru meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan saintifik dan strategi discovery learning dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif) dengan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru sebesar 4,64, hasil observasi Peserta didik mencapai skor rata-rata (4,21). Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (89,38), artinya indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan hasil belajar ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.*

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Pendekatan Saintifik, *Discovery Learning*, dan Metode Diskusi.

Pendahuluan

Proses pembelajaran di SD Negeri Model Mataram secara umum sudah mengarah pada pola pembelajaran peserta didik aktif. Strategi pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kontekstual. pada umumnya di kelas tinggi (Kelas IV, V, VI) sudah secara berkesinambungan dan terencana melaksanakan pembelajaran kontekstual yang berbasis keilmuan. Dalam kenyataannya pola pembelajaran ini mampu merubah mindset guru dan mindset peserta didik dari pembelajaran pola guru sentris ke

pola pembelajaran peserta didik aktif. Proses pembelajaran di SD Negeri Model Mataram diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik terutama di kelas tinggi.

Secara umum peserta didik kelas VI-A adalah berprestasi, berdedikasi, dan

berdaya saing bila dibandingkan dengan kelas-kelas lain. Kendatipun demikian dalam kenyataan sehari-hari pada saat proses pembelajaran berlangsung masih saja ditemukan : 1) peserta didik yang lemah, motivasi belajar rendah, 2) masih ada juga yang djumpai main HP secara diam-diam, 3) ada juga yang keluar masuk kelas sesekali minta ijin tetapi kadang-kadang asal nyelonong saja tanpa permissi, 4) pada saat guru menugaskan untuk belajar dalam kelompok, berdiskusi sesama teman dalam kelompok masih juga djumpai peserta didik yang cuek, acuh tidak mau ikut urum rembuh dalam proses diskusi kelompok selama proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Faktor penyebab terjadinya situasi kelas yang sangat kurang kondusif dalam proses pembelajaran tersebut adalah berasal dari guru itu sendiri maupun berasal dari peserta didik. Selama ini guru bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS mengajar cenderung mendominasi dengan gaya ceramah yang berapi-api tanpa memperdulikan kondisi peserta didik. Guru bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS sekaligus sebagai peneliti sebenarnya sudah menerapkan pendekatan saintifik sebagaimana yang tertera pada Permen 103 tahun 2014 tentang standar proses, tetapi masih belum optimal dan belum sesuai dengan harapan. Sementara penyebab dari peserta adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki serta kurang gairah dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Apapun yang ditugaskan oleh guru, peserta didik nampak cuek dan kurang peduli akan akibat yang akan terjadi pada dirinya.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, tetapi yang dianggap mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI-A mata pelajaran bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan “saintifik” dengan menggunakan strategi *discovery learning* dengan metode diskusi kelompok. Pendekatan saintifik ini memiliki keunggulan bila di bandingkan dengan pendekatan yang lain karena proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu; a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan informasi, d) mengasosiasi, dan e) mengkomunikasikan. Dalam pengembangan kegiatan pembelajar dengan pendekatan saintifik ini dirancang sebagai berikut; 1) kegiatan pembelajaran disusun untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional, 2) kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus, 3) kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan scenario/langkah-langkah guru agar peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti dan penutup.

Untuk membuktikan bahwa pendekatan saintifik strategi *discovery learning* dengan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI-A semester genap tahun pelajaran 2015/2016 maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS Peserta Didik kelas VI-A Semester genap tahun pelajaran 2015/2016

dengan mengoptimalkan penerapan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi di SD Negeri Model Mataram”.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas VI-A SD Negeri Model Mataram semester genap tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Faktor yang Diteliti; (a) Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik Kelas VI-A SD Negeri Model Mataram; dan (b) Faktor Peserta Didik: yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar yang terlihat pada perilaku peserta didik selama diskusi kelompok, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik Kelas VI-A Semester genap Tahun 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram. Kegiatan nyata di kelas VI-A yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik kelas VI-A SD Negeri Model Mataram semester genap tahun 2015/2016. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Action*), 3) Observasi (*Observation*), dan 4) Refleksi (*Reflection*).

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik kelas VI-A semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram dan peneliti. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi data yang berasal dari guru selaku peneliti dan data yang berasal dari peserta didik. Cara Pengambilan data penelitian ini yakni; (1) Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran strategi discovery learning dan metode diskusi; (2) Data kemajuan motivasi belajar; diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok; dan (3) Data kemajuan hasil belajar; diambil dari laporan individu hasil diskusi kelompok dan hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni; (1) guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$ (kategori baik); dan (2) Motivasi belajar bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik kelas VI-A dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta

didik telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (sesuai KKM).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran discovery learning dan metode diskusi, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan; (1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan saintifik dengan kegiatan mengamati dan menanya; (2) Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok kecil yang anggotanya 4 – 5 orang peserta didik secara heterogen; (3) Peserta didik berdiskusi dengan strategi discovery learning dengan kegiatan pokoknya memecahkan persoalan/soal-soal yang menjadi tanggung jawabnya; (4) Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing kelompok sekaligus melakukan observasi/pengamatan terhadap aspek-aspek yang telah direncanakan; (5) Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan di depan kelas yang diikuti oleh semua anggota kelompok; (6) Guru mengamati/mengobservasi ketrampilan peserta didik selama persentasi sesuai dengan aspek pengamatan

ketrampilan yang telah di rencanakan; dan (7) Tes tertulis.

Tahap Observasi; Observasi guru memperoleh skor rata-rata (3,86), Observasi Peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,60, dan perolehan hasil belajar dalam bentuk tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,13.

Tahap Refleksi; (1) Renungan data hasil perolehan data pada siklus I; (2) Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan nilai tugas individual dan tes tertulis; (3) Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan; (4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan saintifik strategi discovery learning dan diskusi kelompok dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanyan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan; Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada

siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu yang dipresentasikan dikelas difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar peserta didik lebih diperketat.

Tahap Observasi; Observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,64), Observasi Peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,21, dan perolehan hasil belajar dalam bentuk tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,38.

Tahap Refleksi; (1) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai wujud dari peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya; (2) Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, presentasi peserta didik dan tes tertulis; (3) Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan; (4) Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas VI-A atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Hal-hal penting yang dibahas dari perolehan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: a) apa yang telah dilakukan, b) apa kendala yang dihadapi, c) faktor penyebab, d) dampak/akibat, e) solusi, dan f) hasil setelah dilakukan solusi/upaya pemecahannya.

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti telah menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik mengalami sedikit kendala. Tetapi setelah berkonsultasi kepada pembimbing, kendala yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

1. Mengamati : Guru menugaskan kepada peserta didik secara berkelompok untuk menggali informasi dari buku paket tentang materi pelajaran yang disajikan, dan Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh konkrit yang bisa dimengerti oleh peserta didik
2. Menanya : Guru memberikan trik-trik kepada peserta didik tentang tata cara bertanya yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan, dan Peserta didik secara teratur bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang sedang dipelajari.

3. Mencoba (mengumpulkan data/informasi) : Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya, Melakukan eksperimen dalam kelompok terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan, dan Mengumpulkan data yang berasal dari semua anggota kelompok
4. Mengasosiasikan/mengolah informasi : Semua anggota kelompok menjawab dan menelaah semua jawaban yang telah di diskusikan bersama, Hasil jawaban di analisis bersama untuk bisa di paparkan di depan kelas pada saat menyampaikan informasi, dan Kelompok membuat kesepakatan akhir dari hasil diskusi kelompok.
5. Mengkomunikasikan; (1) Guru kembali menyampaikan uraian materi pelajaran terkait dengan hasil kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan mengolah informasi. (2) Guru mempersilahkan kepada semua anggota kelompok untuk menginformasikan hasil kerja kelompoknya. (3) Semua peserta didik secara berkelompok menanggapi setiap paparan dari kelompok lain; (4) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan bersama dari seluruh permasalahan/soal yang menjadi tanggung jawabnya; dan (5) Tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi Guru

Observasi guru memperoleh skor rata-rata (3,86), sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya kinerja guru dalam menerapkan pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi masih belum optimal.

Observasi Peserta Didik

Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik kelas VI-A semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram diperoleh skor rata-rata tahap I (3,40) dan tahap II (3,79). Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), berarti perolehan skor rata-rata hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS belum mencapai kriteria yang diharapkan. Dari hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (68,00) kategori cukup, sedangkan tugas individual rata-rata (68,25).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini (3,40) dan presentasi kelompok (3,79), sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi dapat

meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik kelas VI-A semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan Discovery Learning.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Observasi Guru

Pada siklus II ini hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,64) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya hasil perolehan data telah mengalami peningkatan karena Indikator keberhasilan telah terlampaui

Observasi Peserta Didik

Upaya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik kelas VI-A semester genap tahun

pelajaran 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram pada tahap I diperoleh skor rata-rata (4,23) dan tahap II (4,19), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui dari Indikator keberhasilan. Dampak nyata dari meningkatnya motivasi belajar adalah hasil belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tugas individual (87,25) dan tes tertulis adalah (91,50) sementara pada siklus sebelumnya hanya (68,25 dan 68,00) berarti mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,23) dan (4,19) serta (87,25) dan (91,50) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan $\geq 75,00$. Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Upaya nyata yang dilakukan oleh peneliti telah membuktikan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik kelas VI-A semester genap tahun pelajaran 2015/2016 merupakan dampak riil dari penerapan pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi di kelas senyatanya.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan

hasil belajar peserta didik. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.”

Simpulan

Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,86	4,64	Meningkat
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,40	4,23	Meningkat
3.	Presentasi	$\geq 4,00$	3,79	4,19	Meningkat
4.	Tugas individual	$\geq 75,00$	68,25	87,25	
	Tes tertulis	$\geq 75,00$	68,00	91,50	Meningkat

Penerapan pendekatan Saintifik Strategi *Discovery Learning* dan Metode Diskusi sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik kelas VI-A semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

Saran-Saran

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, dan disarankan kepada para semua peserta didik kelas VI-A SD Negeri Model Mataram untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta

didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2016, dalam <http://dadangjsn.blogspot.com/2016/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html>, diambil tanggal 19 Februari 2016, Pukul 20.35 Wita
- Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.

Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.

Sardiman, 2007, *Indikator Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.

Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Permen 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*

Permen 103 Tahun 2014 *Tentang Standar Proses*